

TARTILA METHOD AS AN ALTERNATIVE TO LEARNING TO READ AL-QUR'AN AT TPQ AL-HIDAYAH MIFTAHUL ULUM II BEKACAK BANGIL

Julvan Vebianto¹, M. Jamhuri²

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

Article History:

Received: 2/3/2025

Revised: 9/3/2025

Accepted: 1/4/2023

Published: 26/4/2025

Keywords:

Tartila Method,
Learning al-Qur'an,
Reading al-Qur'an

Kata Kunci:

Metode Tartila,
Pembelajaran al-Qur'an,
Membaca al-Qur'an

Correspondence

Address:

julvanvebianto@gmail.com

jamhuri@yudharta.ac.id

Abstract:

The Tartila method is one of the alternative methods in learning to read the Qur'an applied at TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak, Bangil. The Tartila method is one of the methods of learning to read the Qur'an that emphasizes aspects of fluency (fasahah), accuracy of mak hraj, and the application of tajweed rules in stages. This study aims to analyze the effectiveness of the Tartila method in improving the ability to read al-Qur'an of students, as well as identifying obstacles faced in the learning process. Using a descriptive qualitative approach, this research involves direct observation, semi-structured interviews with educators and parents of santri, and documentation studies of students' learning outcomes. The results showed that the Tartila method was able to improve students' fluency, makhraj accuracy, and understanding of tajweed. Learning is done classically with a gradual evaluation system. However, some of the obstacles faced include differences in the ability of students, the lack of involvement of educators, and the lack of support from santri guardians for religious education. Thus, efforts are needed to optimize this method to make it more effective in producing a Qur'anic generation.

Abstrak

Metode Tartila merupakan salah satu metode alternatif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak, Bangil. Metode Tartila adalah salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang menekankan aspek kefasihan (fasahah), ketepatan makhraj, dan penerapan kaidah tajwid secara bertahap. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II yang berjumlah 40 santri, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara semi-struktur dengan pendidik dan wali santri, serta studi dokumentasi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tartila mampu meningkatkan kefasihan, ketepatan makhraj, dan pemahaman tajwid peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan sistem evaluasi bertahap. Namun, beberapa kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya keterlibatan pendidik, serta minimnya dukungan dari wali santri terhadap pendidikan agama. Dengan demikian, diperlukan upaya optimalisasi metode ini agar lebih efektif dalam mencetak generasi yang Qur'ani.

PENDAHULUAN

Sehubungan diwaktu milenial saat ini, banyak anak-anak sekarang ini yang sangat minim dalam membaca al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid dan khususnya kefamiliarannya atau kemahirannya. Oleh karena itu, tugas orang tua

sangat penting untuk mendidik anak-anak mereka dalam membaca al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an tidak bisa sembarangan dibaca dan harus fokus pada cara pengucapan makhroj dan tajwid, karena akan mempengaruhi saat membaca al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, sebagian besar umat Islam pada periode milenial ini kurang memperhatikan hal ini, dan dengan demikian sejumlah besar dari mereka juga lalai terhadap al-Qur'an (Rasita & Ginting, 2023) .

Oleh sebab itu, mengaplikasikan rasa cinta terhadap al-Qur'an dengan cara meyakinkannya, menghormatinya, mempelajarinya sekaligus membacanya secara baik dan benar, memahaminya dan mengamalkannya ialah suatu perkara yang sangat diutamakan dan diperlukan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan Allah SWT, maupun hubungan antara hamba dengan sesama.(M. Jamhuri, 2017) Apabila saat membaca al-Qur'an maka bernilai sebuah ibadah dan jika mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam al-Qur'an itu termasuk bentuk kewajiban yang diperintahkan dalam agama Islam. Dan dianjurkan seorang muslim bahkan juga diwajibkan bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan tepat yang sudah sesuai dalam kaidah-kaidah tajwid yang sudah ditentukan.(Fitriani & Hayati, 2020)

Sudah menjadi pengetahuan yang sangat lumrah bagi umat muslim di Indonesia, bahwasanya al-Qur'an adalah perkataan (kalam) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan tidak semua umat muslim Indonesia mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid tanpa adanya usaha untuk mempelajari kaidah atau metode tahsin al-Qur'an, karena al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab suci lainnya.(Ipastion & Khadijah, 2019) Dengan demikian, adapun kewajiban seorang muslim Indonesia terhadap al-Qur'an adalah membaca bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Perlu kita ketahui bersama, bahwasanya betapa pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman berperilaku agar supaya tidak melenceng dari apa yang sudah diatur dengan baik oleh Allah SWT. Maka dari itu

sangat dianjurkan bagi umat muslim Indonesia untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan isi yang ada dalam al-Qur'an di kehidupan kita sehari-hari. Pembelajaran al-Quran hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak atau masa usia dini, karena masa ini merupakan masa awal perkembangan kepribadian manusia, dan jika kita mengajarkannya dengan baik maka kita juga akan memperoleh hasil yang baik. (Samu'ah, 2021)

Dengan pembelajaran al-Qur'an pada masa usia dini ini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dengan pembelajaran ini juga dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini. Khalimatus Sa'diah (Alumni IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Jurusan PAI), 'KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTILA DI TPQ SABILUN NAJAH SAMBIROTO TAMAN SIDOARJO', *Pendidikan Agama Islam*, 02.1 (2013), 268–286.

Pengenalan pembelajaran membaca al-Qur'an ini adalah salah satu keharusan yang wajib diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Imam Suyuti mengatakan "bahwa mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah". Izzati Sri Maharani, 'Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1288–1298. Membaca al-Qur'an dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Karena membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan salah. (Muhsin, 2019) Mengingat salah satu metode belajar membaca al-Qur'an secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran al-Qur'an dimana dapat mengantarkan anak didiknya mampu mengembangkan baca al-Qur'an dengan metode Tartila.

Dengan adanya metode inilah sebagai alternatif agar seorang anak bisa lebih mudah untuk bisa membaca al-Qur'an. Sehubungan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak, maka belajar al-Qur'an pada tingkat ini merupakan tingkat mempelajari al-Qur'an tentang membaca hingga fasih dan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh anak. (Rosi, 2020) Dan Secara umum, setiap pembelajaran al-Qur'an pasti melibatkan peran aktif sang pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi bahwa santriwan dan santriwati yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan ini masih jauh dari harapan, seperti masih sulit menerima pelajaran yang diberikan karena kreativitas tenaga pengajar yang masih kurang sehingga diperlukan pelaksanaan metode baca al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien dengan demikian apabila metode pembelajaran *Tartila* dapat diterapkan secara cepat dan tepat dapat mencetak generasi yang Qur'ani di masa yang akan datang dapat terwujud. TPQ Al-Hidayah Miftahul Ulum II ini adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang baca al-Qur'an. TPQ Al-Hidayah Miftahul Ulum II ini menggunakan sebuah strategi pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Tartila* guna untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santrinya tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang metode *Tartila* sebagai alternatif pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini berusaha mengungkapkan suatu masalah tertentu yang bergantung pada pengawasan manusia dan berhubungan dengan meneliti tentang hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah peserta didik di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II yang berjumlah 40 peserta didik, yang akan diamati melalui observasi langsung dalam kelas, wawancara semi-struktural dengan 4 guru dan 3 orang tua peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap hasil belajar peserta didik dan catatan perkembangan mereka. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, yakni digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan atas pemahaman dan analisis sajian data. Dalam proses penyajian data menjelaskan secara keseluruhan dari beberapa data yang telah diperoleh agar data muda dibaca. Penyajian data tersebut dilakukan secara naratif. Peneliti tersebut akan menjelaskan secara keseluruhan data tentang metode Tartila sebagai alternatif pembelajaran dalam membaca al-Quran di TPQ Al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak Bangil.

Pengambilan sampel tekniknya pada umumnya dilakukan data hasil dari penelitian diperoleh secara langsung, penggunaan data menggunakan wawancara mendalam, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, serta merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa secara lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak Bangil

Dalam praktik pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II diantaranya sebagai berikut:

a. Pembukaan

Yakni kegiatan pengkondisian pada peserta didik untuk siap dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama. Pada saat masuk diruang kelas,

pendidik mengucapkan salam dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan dilanjutkan membaca do'a bersama.

b. Mengulas kembali (merepetisi)

Mengulas kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Dari hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran metode Tartila yakni mengulas hafalan dan pelengkap.

Untuk mengulas hafalan setiap masuk kelas peserta didik membaca nadzhom tajwid dan pelengkap. Dalam membaca dan mengulas hafalan tersebut dapat melancarkan cara mengenal hukum bacaan tajwid. Mengulas pelengkap yakni terdapat bacaan do'a sehari-hari Adapun hasil temuan tersebut diperkuat dengan teori yang terkait dengan penjelasan menurut Sudarna menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan yang sehat, membaca akan memperluas wawasan dan pengetahuan anak, sehingga anak pun akan berkembang kreativitas dan kecerdasannya.(Rahmawati et al., 2022)

c. Evaluasi

Pengamatan penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik setiap individu. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran yakni evaluasi materi. Evaluasi materi dilakukan secara individu, peserta didik membaca dengan cara bergantian. Pendidik memberikan penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan peserta didik.(Dina Maula Bahari, 2024) Jika peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar, maka peserta didik bisa melanjutkan kehalaman berikutnya Namun jika peserta didik masih kurang lancar dan banyak kesalahan dalam membaca, maka peserta didik akan tetap pada halaman tersebut dan akan dibaca kembali untuk pertemuan berikutnya.

d. Penutup

Pengondisian peserta didik kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan sala penutup dari pendidik. Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah pembelajaran selesai, peserta didik dan pendidik membaca do'a bersama-sama. Kemudian pendidik memberikan sedikit motivasi agar peserta didik tetap giat dalam menghafal dan membaca al-Qur'an.

Setelah mengulas hafalan selesai, pendidik melanjutkan dengan pemberian materi jilid. Kemudian peserta didik menyerahkan buku prestasi kepada pendidik. Dalam pemberian materi jilid peserta didik bergantian maju kedepan untuk membaca. Pendidik menyimak bacaan peserta didik dan memberikan nilai dibuku prestasi peserta didik.¹

Temuan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran al-Qur'an diatas diperkuat oleh teori dalam al-Qur'an surat al-Ankabut:45

أَنْتُمْ مَا أَوْحَى إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٥ ٤

Terjemahannya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran dalam membaca al-Qur'an yakni mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya.

2. Tanda-tanda keefektifan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak Bangil

¹ W/10-02-2025

² Kementerian Agama RI, (Al-Qur'an dan Terjemahan), Jawa barat, Bandung: Mikhray Khazanah Ilmu (2014), Hlm. 401

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa penerapan metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II. Untuk pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf dalam metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II menggunakan metode drill atau mengulang-ulang dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf. Terkait penerapan tajwid dalam metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II dilaksanakan dengan panduan nadzhom dengan sistem menghafal dan dibaca ketika pembelajaran akan dimulai. Dalam proses pembelajaran di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II berdasarkan observasi dalam pembelajaran menggunakan metode Tartila. Peserta didik di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II menjadi aktif dan semangat dengan menggunakan lagu dari metode Tartila.

Selanjutnya mengenai penerapan tajwid dalam metode Tartila dilaksanakan dengan panduan nadhom qoidah tajwid, mulanya peserta didik tidak hafal dasar hukum tajwid menjadi hafal, doa sehari-hari dinilai baik dari banyaknya kegiatan sebelum masuk kelas. Kegiatan pembelajaran metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II dilaksanakan secara klasikal dengan penyampaian materi yang sama, yakni peserta didik yang menempuh pembelajaran jilid satu maka dikelompokkan

didalam satu kelas, begitu juga jilid dua, jilid tiga, jilid empat, jilid lima dan jilid enam dengan alokasi waktu 60 menit dalam satu kali pertemuan, dalam pembagian alokasi waktu tersebut disetiap satu pertemuan adalah 20 menit untuk tutorial 1, 30 menit untuk privat individu, dan 10 menit untuk tutorial II.

Dalam pembelajaran metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II dilaksanakan secara klasikal dengan penyampaian materi yang sama, peserta didik menempuh pembelajaran jilid satu maka dikelompokkan dalam satu kelas, jilid dua, jilid tiga, jilid empat, jilid lima, jilid enam.

Dalam sistem evaluasi pembelajaran metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II dilaksanakan pada setiap pertemuan. Evaluasi dilakukan dengan setiap kali pertemuan, yakni bahwa setiap kali pertemuan dilakukan penilaian oleh

pendidik. penilaian A untuk peserta didik yang bacanya baik, penilaian B untuk peserta didik yang bacanya cukup baik, dan diberikan C jika bacaannya kurang baik. Evaluasi atau penilaian dilaksanakan hingga selesai satu jilid Selanjutnya pelaksanaan evaluasi akhir jilid ini sampai jilid enam maka akan diadakan evaluasi atau ujian secara menyeluruh untuk menentukan kelulusan santri kemudian setelah itu dilakukan wisuda.

Temuan hasil penelitian mengenai keefektifan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tartila diatas diperkuat oleh teori dalam al-Qur'an surat al-alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahannya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah m enciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Di dalam ayat ini dikemukakan suatu perintah untuk membaca al-Qur'an. Pengulangan perintah dalam membaca al-Qur'an pada wahyu pertama ini, bukan hanya sekedar menunjukkan kecakapan dalam membaca tidak diperoleh kecuali dengan mengulang-ulangi bacaan, atau membaca dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, akan tetapi mengulangi bacaan akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walan yang dibaca hanya itu. Sungguh perintah membaca merupakan suatu yang paling berharga dan dapat diberikan kepada umat manusia.(Ma, 1996)

³ Kementerian Agama RI, (*AL-Qur'an dan Terjemahan*), Jawa barat, Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu (2014), Hlm. 597

3. Hambatan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak Bangil

Dalam penerapan metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II tidak lepas dengan problematika dan hambatan yang dihadapi, diantaranya yakni dalam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut dapat diperoleh karena adanya keinginan dan kemauan untuk belajar membaca al-Qur'an dari awal seperti huruf hijaiyah terlebih dahulu baru ke makhraj huruf kemudian hukum tajwid. Metode Tartila juga langsung memakai dan mempratekkan langsung bacaan dengan tartil yang sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Kedua, tidak semua pendidik ikut aktif dalam kegiatan Tartila maka disini diadakan pemilihan dimana pendidik ketika ada kegiatan Tartila bisa ikut aktif agar tidak tertinggal dengan pembelajaran materi yang baru. Sehingga pendidik yang aktif dalam kegiatan tersebut bisa berbagi pembelajaran kepada pendidik yang lainnya. Ketiga, sebagian wali santri kurang mendukung pendidikan untuk anaknya, terdapat beberapa wali santri yang belum sadar akan pentingnya pendidikan agama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Temuan hasil penelitian mengenai hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tartila diatas diperkuat oleh teori dalam QS: Al-Muzammil [73]: 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Terjemahannya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya ketika membaca al-Qur'an dianjurkan untuk tartil dan jelas. Dengan membaca al-Qur'an yang cepat itu akan menyerupai seperti membaca syair. Akan tetapi ketika membaca dengan tartil, makharijul hurufnya tepat. Maka membaca al-Qur'an akan lebih tenang dan mengaruhi hati lalu tertanam didalamnya.

⁴ Kementerian Agama RI, (Al-Qur'an dan Terjemahan), Jawa barat, Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu (2014), Hlm. 574

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tartila di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II sudah efektif, walaupun terdapat beberapa hambatan seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Hambatan-hambatan yang dialami di TPQ al-Hidayah Miftahul Ulum II dalam efektivitas penerapan metode Tartila adalah perbedaan individu dalam menangkap materi pembelajaran, tidak semua pendidik ikut aktif dalam kegiatan Tartila, disamping itu dukungan orang tua dari beberapa peserta didik yang masih kurang dalam hal akan pentingnya pendidikan agama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

KESIMPULAN

Metode Tartila merupakan pendekatan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah Miftahul Ulum II. Metode ini membantu meningkatkan kefasihan, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid secara bertahap. Proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan evaluasi bertahap untuk memastikan kemajuan santri.

Meskipun metode ini terbukti efektif, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya keterlibatan aktif pendidik, dan minimnya dukungan dari wali santri terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi lebih lanjut, termasuk peningkatan pelatihan bagi pendidik dan peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Dengan dukungan yang tepat, metode Tartila dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam mencetak generasi Qur'ani yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

REFERENSI

- Dina Maula Bahari, F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Implementasi Komprehensif Metode Tartila Untuk Keunggulan Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2503–350.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Ipastion, I., & Khadijah, K. (2019). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 89–100. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.332>
- M. Jamhuri, M. J. (2017). Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(2), 201–216. <https://doi.org/10.35891/amb.v1i2.395>
- Ma, M. Q. S. (1996). WAWASAN AL-QURAN. *Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, November, 5--6.
- Muhsin, A. (2019). PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLELE SUMOBITO JOMBANG. *Jurnal Al-Murabbi*, 4, 177–200.
- PAI), K. S. (Alumni I. S. A. F. T. J. (2013). KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TARTILA DI TPQ SABILUN NAJAH SAMBIROTO TAMAN SIDOARJO. *Pendidikan Agama Islam*, 02(1), 268–286.
- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, Oktariana, D., Octrianty, E., Kurniasari, L., Fatsena, R. A., Manalu, L. O., Kholis, I., & Irwanto. (2022). *Psikologi Perkembangan*.
- Rasita, I., & Ginting, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid. *Journal on Teacher Educatio*, 4, 339–347.
- Rosi, F. (2020). URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Auladuna, Mi*, 37–49.
- Samu'ah, S. (2021). Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 43–54.
- Sri Maharani, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298.